

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang diikuti individu sesudah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat untuk mencetak mahasiswa yang mandiri, tempat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, selain itu kuliah juga dapat menjadi peluang untuk mendapat pekerjaan. Di dalam berkuliah, mahasiswa akan bertambah wawasan dan pengetahuannya karena akan bertemu dengan banyak orang yang berbeda-beda, hal tersebut akan membuat pemikiran mahasiswa lebih terbuka mengenai dunia ini.

Perguruan tinggi merupakan sarana untuk mahasiswa agar siap menghadapi tantangan di dunia luar. Salah satu tantangan yang harus dihadapi mahasiswa di dalam perguruan tinggi adalah lulus sebagai sarjana. Mahasiswa akan dinyatakan lulus apabila sudah menyelesaikan semua mata perkuliahan dan menyelesaikan skripsi. Hal yang mungkin dapat mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahannya adalah memilih fakultas yang sesuai dengan minatnya.

Dalam perguruan tinggi, terdapat banyak jurusan yang dapat dipilih oleh mahasiswa, salah satunya adalah jurusan psikologi. Psikologi merupakan salah satu jurusan yang diminati di dunia. Di Indonesia, psikologi juga merupakan salah satu jurusan yang diminati ([www.news.okezone.com](http://www.news.okezone.com)). Salah satunya adalah Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. Di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, proses pembelajarannya menggunakan kurikulum dengan standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012. KKNI adalah pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjang kualifikasinya dinyatakan dalam *learning*

*outcome* atau capaian pembelajaran (risetdikti.go.id). Pada Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjang kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyeterakan, dan mengintegrasikan antara bidang Pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di bidang sektor.

Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung menerapkan kurikulum berbasis KKNI sejak tahun 2013. Di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki empat kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan, yaitu menganalisis perilaku, melakukan *assessment*, melakukan intervensi, dan melakukan penelitian (<https://www.xxx.edu/fakultas-psikologi/>). Kurikulum KKNI bukan hanya menilai kinerja mahasiswa dalam aspek *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*. Mahasiswa dengan kurikulum KKNI akan menjalani perkuliahan selama 4 tahun sama seperti fakultas pada umumnya, berbedanya di dalam kurikulum KKNI Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung ini mata kuliahnya sudah ditentukan untuk semester 1-6. Pada saat mahasiswa mulai memasuki semester 7, mahasiswa mulai dapat memilih mata kuliah pilihan yang akan diikuti. Sesuai dengan sistem yang sudah ditetapkan, hal ini bisa menjadi sebuah tantangan untuk mahasiswa apabila mata kuliah tersebut tidak diminati oleh mahasiswa. Di kurikulum KKNI mahasiswa dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai minimal B untuk mata kuliah wajib di Psikologi. Apabila tidak mendapatkan nilai B maka mahasiswa harus mengulang mata kuliah dan hal tersebut akan menunda kelulusan mahasiswa. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dilalui mahasiswa di dalam mencapai targetnya yaitu lulus dari psikologi. Terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan akhir dari perguruan tinggi yaitu lulus sebagai sarjana. Setiap mahasiswa akan lulus apabila sudah menyelesaikan tugas akhir yang diberikan. Rangkaian tugas akhir untuk menentukan

kelulusan mahasiswa adalah Penulisan Proporsal Penelitian (P3), Penulisan Proposal Skripsi (P2S), dan Skripsi. Rangkaian tugas akhir ini harus dilakukan secara bertahap dimulai dari Penulisan Proposal Penelitian (P3), Penulisan Proposal Skripsi (P2S), dan yang paling terakhir adalah skripsi. Tuntutan yang harus di hadapi dalam Penulisan Proposal Penelitian (P3) dan Penulisan Proposal Skripsi (P2S) adalah mahasiswa harus menyusun bab 1-3, mencari judul, menentukan variabel yang akan digunakan, dan bimbingan. Akan tetapi di dalam Penulisan Proposal Skripsi (P2S) akan diakhiri dengan seminar terlebih dahulu untuk mengetahui apakah penelitian tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam mengerjakan skripsi juga terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa seperti pengambilan data, pengolahan data, dan menyusun pembahasan. Dalam menghadapi tantangan tersebut perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa akan berbeda-beda. ada yang mengerjakan meskipun tantangan yang dihadapi tergolong sulit, ada juga mahasiswa yang bermalas-malasan atau bahkan meninggalkan skripsi tersebut. Mahasiswa yang mengerjakan dan berjuang untuk menghadapi tantangan tersebut adalah mahasiswa yang memiliki daya juang yang tinggi. Mahasiswa tersebut mengerjakan, meskipun tantangan yang dihadapi cukup berat. Sedangkan untuk mahasiswa yang malas-malasan atau bahkan meninggalkan skripsi dan tantangan yang dihadapi adalah mahasiswa yang memiliki daya juang yang rendah.

Selain proses memenuhi tuntutan skripsi tersebut, lingkungan dari mahasiswa juga dapat memengaruhi proses pembuatan skripsi. Salah satu yang dapat memengaruhi proses pembuatan skripsi adalah dari dukungan sosial (<http://eprints.uny.ac.id>). Dukungan sosial dari mahasiswa dapat berasal dari orangtua, teman, dosen, maupun lingkungan sosial lainnya. Akan tetapi pada mahasiswa, dukungan yang paling banyak diterima mahasiswa adalah dari teman sebaya (*peers*) karena mahasiswa harus menghadapi tugas perkembangannya yaitu membentuk relasi intim dengan orang lain (Erikson, dalam Santrock, 2002). Di dalam

perkuliahan dan saat mengerjakan tugas, mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya.

Mahasiswa angkatan 2014 merupakan mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal apabila dilihat dari rentang usianya antara usia 21-23 tahun. Menurut Erikson (dalam Santrock, 2002) tahap perkembangan dewasa awal dimulai dari usia 19-30 tahun. Dalam tahap perkembangan ini, individu memiliki tugas perkembangan yaitu mulai menjalin hubungan yang lebih serius dengan pasangan dan mulai membangun pernikahan, selain itu juga membangun karier, dan tingkat kreativitas lebih meningkat dibandingkan dengan pada masa remaja. Sebelum memulai tahap untuk bekerja, diperlukan pengetahuan yang lebih mengenai pekerjaan dan hal-hal apa saja yang harus dimiliki seseorang. Hal-hal tersebut dapat diperoleh dari belajar teori di perkuliahan dan mengambil jurusan yang sesuai dengan minat.

Mengambil jurusan yang sesuai dengan minat dapat membantu mahasiswa untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tujuan jangka panjangnya yaitu lulus dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Kemampuan dalam mempertahankan minat yang dimiliki mahasiswa dapat menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki konsistensi dalam menyelesaikan tujuan akhirnya yaitu lulus. Selain mengambil jurusan sesuai dengan minat, mahasiswa juga harus gigih dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut. Kegigihan tersebut dapat ditunjukkan dengan kerja keras mahasiswa dalam mendapatkan nilai minimal B untuk dapat menyelesaikan tugas akhir, lulus dan mendapatkan gelar.

Dalam perkuliahan, mahasiswa akan banyak bergaul dengan teman-temannya di perkuliahan. Mahasiswa akan lebih banyak menghabiskan waktu di perkuliahan bersama teman-teman dibandingkan dengan orangtua. Saat mengerjakan skripsi mahasiswa berkumpul dengan teman yang sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa dapat menanyakan pendapat, bertukar pikiran, dan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Teman sebaya

banyak memberikan efek kepada kehidupan mahasiswa di perkuliahan. Dukungan yang dapat diterima mahasiswa dari teman sebaya dapat berupa bantuan pada saat mahasiswa tidak memahami materi untuk skripsi, selain itu juga mahasiswa bisa mendapatkan *support* dari teman sebaya apabila mahasiswa mengalami kesulitan. Dukungan-dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat membantu mahasiswa berjuang di dalam pembuatan skripsi.

Teman merupakan salah satu sumber yang dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa di dalam perkuliahan. Mahasiswa harus membentuk relasi dengan orang lain seperti *peers* (Erikson, dalam Santrock, 2002). Adanya dukungan dari teman sebaya, mahasiswa diharapkan untuk dapat menyelesaikan tugasnya dan lulus dari psikologi.

Mahasiswa yang ingin lulus dari Fakultas Psikologi juga diharuskan untuk mengerti cara membuat penelitian. Penelitian tersebut awalnya dibuat secara berkelompok pada mata kuliah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Saat masuk semester 6, mahasiswa sudah mencoba untuk membuat penelitian sendiri di mata kuliah penulisan proposal penelitian. Setelah itu pada saat memasuki semester 7, mahasiswa akan mendapatkan mata kuliah penulisan proposal skripsi (P2S) yang juga merupakan mata kuliah untuk membuat penelitian. Saat mahasiswa selesai menyelesaikan P2S mahasiswa akan melaksanakan seminar, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Mahasiswa 2014 diharapkan sudah selesai di dalam perkuliahan apabila mahasiswa menjalani perkuliahan selama 4 tahun, akan tetapi masih terdapat banyak mahasiswa yang masih mengontrak skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa angkatan 2014, terdapat sebanyak 8 orang diketahui bahwa pada saat awal memasuki perkuliahan di psikologi, mahasiswa merasa cukup terkejut dengan adanya tugas yang diberikan setiap hari. Selain itu juga, tugas akan diberikan langsung dipresentasikan pada hari itu juga dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama setiap harinya yaitu materi, kerja kelompok, presentasi, dan laporan. Hal

tersebut cukup membuat mahasiswa merasa jenuh dengan sistem pembelajaran di perkuliahan. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi seiring berjalannya waktu.

Mahasiswa 2014 sudah melewati 8 semester, dan setelah peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa, yang merasa mata kuliah yang paling sulit adalah pada saat membuat penelitian atau skripsi. Responden mengatakan bahwa mengerjakan skripsi merupakan hal yang sulit, dan tidak ada sedikitpun perasaan senang maupun suka pada saat mengerjakannya. Selain itu responden menganggap bahwa skripsi tidak ada hubungannya dengan apa yang akan dikerjakan selanjutnya dan mengerjakan skripsi merupakan suatu beban. Saat mengerjakan skripsi juga mahasiswa harus lebih mandiri dan mengerjakan segala sesuatu secara individual.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa saat menghadapi kesulitan-kesulitan dalam membuat penelitian tersebut yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa adalah mencoba untuk mencari bantuan baik dari teman maupun dosen. Sebagaimana besar mahasiswa lebih banyak bertanya kepada temannya. Mahasiswa juga merasa bahwa mereka membutuhkan dukungan dari teman maupun sahabatnya untuk dapat melalui kesulitan yang mereka hadapi pada saat membuat penelitian. Dukungan yang dibutuhkan mahasiswa berupa kesempatan untuk berdiskusi ataupun mencari referensi apabila teman memiliki variabel yang sama.

Meskipun menurut mahasiswa skripsi adalah mata perkuliahan yang paling sulit dan merupakan suatu beban, mahasiswa tetap harus menjalaninya. Mahasiswa mengerjakannya dikarenakan hal tersebut merupakan tuntutan yang harus dilalui apabila ingin lulus dan mendapatkan gelar S1 Psikologi. Mahasiswa berupaya semampunya untuk dapat menyelesaikan hal tersebut dengan berbagai bantuan yang dapat mereka peroleh seperti bantuan dari teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan bantuan berupa informasi, dukungan emosional, pujian, dan dukungan-dukungan lain yang mahasiswa butuhkan.



Berdasarkan hasil survey awal, dukungan sosial diperlukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa yang memiliki konsistensi dari awal memasuki perkuliahan tetap merasa bahwa dukungan sosial dari teman sebaya sangat diperlukan ketika mahasiswa mengalami kesulitan seperti mengerjakan skripsi ataupun untuk menceritakan keluh kesahnya. Terkadang dukungan dari teman sebaya juga membuat mahasiswa semakin gigih dalam menyelesaikan skripsi. Di dalam penelitian ini ingin dilihat jenis dukungan sosial seperti apa yang berhubungan dengan *grit* untuk membantu mahasiswa menyelesaikan skripsinya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis dukungan sosial dari teman sebaya dan *grit* pada mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Untuk memperoleh data dan gambaran mengenai jenis dukungan sosial dan *grit* pada mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara jenis dukungan sosial dan *grit* pada mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

- Memberikan informasi terkait bidang psikologi pendidikan mengenai jenis dukungan sosial dan *grit* pada mahasiswa.
- Memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai jenis dukungan sosial dan *grit* pada mahasiswa.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi kepada dosen wali mengenai hubungan jenis dukungan sosial dengan *grit* pada mahasiswa angkatan 2014 Universitas “X” Bandung sehingga dapat menjadi bahan untuk konseling.
- Memberikan informasi kepada mahasiswa dan dosen mengenai hubungan jenis dukungan sosial dengan *grit* pada mahasiswa angkatan 2014 Universitas “X” Bandung.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Terdapat berbagai jurusan perkuliahan di berbagai universitas, salah satunya jurusan Psikologi di Universitas “X” Bandung. Mahasiswa di jurusan ini mendapatkan kurikulum berbasis KKNI. Kurikulum ini menanamkan empat kompetensi yaitu kompetensi dalam menganalisis perilaku, kompetensi dalam melakukan assesment, kompetensi dalam melakukan intervensi, dan kompetensi dalam melakukan penelitian.

Di dalam kurikulum ini, mahasiswa dituntut untuk terlibat lebih aktif dalam proses perkuliahan. Dasar dari kurikulum ini untuk dapat mengembangkan *soft skill* dan juga *hard skill* pada mahasiswa. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi, mahasiswa berani untuk bertanya kepada dosen maupun teman sebaya.



Mahasiswa dapat memenuhi tuntutan yang diberikan di dalam pengerjaan skripsi apabila memiliki ketekunan untuk menyelesaikannya. Selain itu juga mahasiswa harus konsisten atas apa yang telah dipilihnya dan harus bisa menyelesaikan skripsi sampai lulus, ketekunan dan konsistensi merupakan dimensi dari *grit* (Duckworth, 2007). *Perseverance* (ketekunan) merupakan kegigihan, tidak takut menghadapi tantangan, rajin, bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi yang sedang dilakukan. *Consistency* merupakan kemampuan untuk mempertahankan minat pada tujuan yang sudah dipilih. Ketahanan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang disebut sebagai *grit*.

Mahasiswa yang memiliki kegigihan yang tinggi akan mengerjakan skripsi sampai selesai meskipun mengalami kesulitan. Mahasiswa juga akan mencoba mencari berbagai referensi yang dapat melengkapi tugas tersebut. Mahasiswa juga akan bekerja keras untuk dapat mendapatkan nilai yang maksimal di dalam pembuatan skripsi tersebut. Mahasiswa akan mengerjakan dengan giat dan mencoba bertanya kepada temannya ataupun dosen apabila ada hal yang tidak dipahami. Selain itu juga mahasiswa akan mencoba untuk mengerjakan skripsi bersama dengan teman. Apabila mengalami kesulitan mahasiswa dapat bertanya dan meminta pendapat.

Mahasiswa yang memiliki kegigihan yang rendah cenderung akan lebih mudah menyerah saat mengalami hambatan di dalam pembuatan skripsi. Mahasiswa juga cenderung untuk mencari sumber referensi yang mudah saja. Mahasiswa juga mungkin mudah bosan selama proses pembuatan skripsi berlangsung. Mahasiswa tidak terlalu mementingkan nilai yang akan diperoleh pada saat pembuatan skripsi selesai.

Mahasiswa dengan konsistensi minat yang tinggi cenderung akan mengerjakan tugas dengan semangat. Mahasiswa juga akan mencoba mencari informasi yang lebih lengkap terhadap materi untuk memperdalam informasinya. Mahasiswa tidak akan mudah teralihkan saat sedang membuat skripsi dengan kegiatan yang lebih menarik. Mahasiswa akan lebih aktif

dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi. Mahasiswa juga akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mempertahankan minatnya dan menyelesaikan perkuliahan hingga lulus. Mahasiswa dengan *grit* yang tinggi memiliki *perseverance* dan *consistency* yang tinggi.

Mahasiswa dengan *grit* yang tinggi akan memiliki konsistensi minat yang tinggi dan juga kegigihan dalam menyelesaikan perkuliahan, rajin, dan bekerja keras dalam mencapai tujuannya. Mahasiswa dengan *grit* yang rendah memiliki konsistensi minat yang rendah dan mahasiswa akan mudah menyerah di dalam perkuliahan, mengerjakan skripsi seadanya, dan kurang bekerja keras. De Vera et al. (dalam Bazalais, Lemay, & Doleck, 2016) menemukan bahwa *grit* bergantung erat dengan sistem dukungan sosial, salah satunya adalah teman sebaya.

Dukungan yang diberikan teman sebaya kepada mahasiswa dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, dan *appraisal* (House (1981), dalam Vaux (1988)) . Dukungan emosional mencakup pemberian empati, perhatian, dan didengarkan. Dengan dukungan emosional, mahasiswa akan merasa lebih diperhatikan, akan merasa selalu ada orang yang mau mendengarkan keluh kesahnya. Mahasiswa juga akan merasa lebih nyaman dan tenang karena akan selalu ada orang yang memberikan dukungan kepadanya. Mahasiswa cenderung tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan di dalam pembuatan skripsi. Empati dan perhatian yang diberikan cenderung akan mendorong mahasiswa untuk dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi hingga lulus.

Dukungan instrumental mencakup pemenuhan kebutuhan yang sifatnya materi maupun jasa. Teman sebaya dapat memberikan dukungan instrumental berupa meminjamkan buku atau catatan ketika mahasiswa yang berhubungan dengan materi skripsi. Dengan adanya dukungan ini membuat mahasiswa menjadi lebih nyaman dan tenang karena keperluannya terpenuhi dan mahasiswa memiliki dukungan yang dapat membuat mahasiswa semangat dalam menyelesaikannya. Ketersediaan perlengkapan dalam pembuatan skripsi akan membuat

mahasiswa semakin mendalami materi dalam bidang psikologi sehingga minat mahasiswa dalam bidang tersebut akan terus bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Dukungan informasi mencakup pemberian sugesti, umpan balik mengenai apa yang orang lain lakukan. Teman sebaya dapat memberikan dukungan informasi berupa nasihat ataupun umpan balik kepada mahasiswa apabila mahasiswa sedang menghadapi berbagai tantangan untuk menyelesaikan skripsi. Mahasiswa juga dapat memilah mana yang sesuai dengan dirinya dan dapat diambil untuk meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan skripsi.

Dukungan *appraisal* mencakup pengekspresian akan pujian, memberikan dukungan untuk maju, persetujuan dengan gagasan yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki ide dan merasa kurang yakin untuk menyampaikan ide tersebut, teman sebaya bisa menjadi tempat mahasiswa untuk mendiskusikan ide yang dipikirkannya. Teman sebaya dapat memberikan apresiasi maupun masukan untuk ide yang diutarakannya. Dengan diberikan dukungan seperti ini mahasiswa akan merasa lebih berharga dan bermakna. Saat mahasiswa menghadapi tantangan seperti skripsi dan teman sebaya memberikan dukungan *appraisal*, mahasiswa akan merasa dirinya mampu untuk menghadapi tantangan tersebut dan berusaha untuk menyelesaikan tantangan tersebut karena merasa dirinya mampu.

Mahasiswa yang sering memperoleh dukungan emosional cenderung akan memiliki *grit* yang tinggi pula, akan tetapi mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan emosional maka cenderung memiliki *grit* yang rendah. Begitu pula dengan mahasiswa yang sering memperoleh dukungan instrumental cenderung akan memiliki *grit* yang tinggi seperti akan tetap semangat mengerjakan skripsi, tetap berusaha meskipun mengalami hambatan dalam memperoleh teori, akan tetapi mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan instrumental maka *grit* yang diperoleh akan rendah seperti saat tidak mendapatkan materi yang akan digunakan dalam skripsi, mahasiswa akan mudah menyerah.

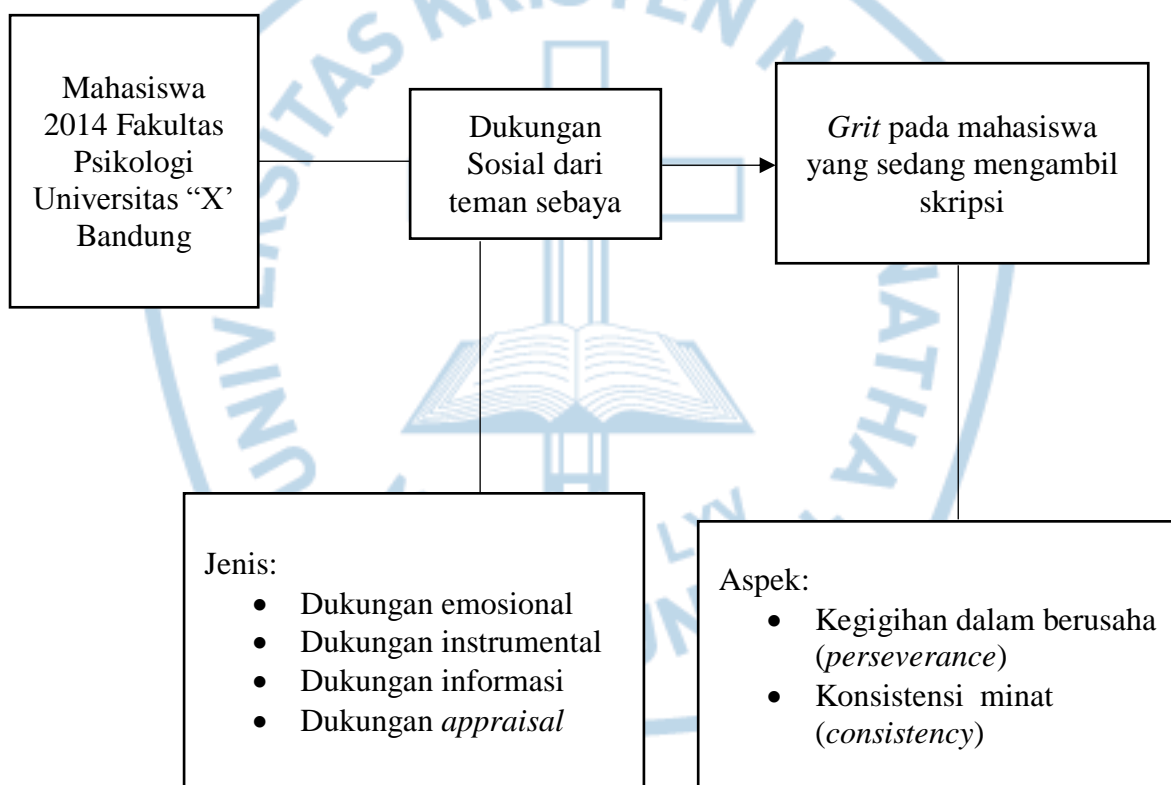
Mahasiswa yang sering memperoleh dukungan informasi cenderung untuk memiliki *grit* yang tinggi, akan tetapi mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan informasi cenderung memiliki *grit* yang rendah. Mahasiswa yang sering memperoleh dukungan penilaian (*appraisal*) cenderung akan memiliki *grit* yang tinggi, sedangkan untuk mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan penilaian (*appraisal*) cenderung akan memiliki *grit* yang rendah.

Mahasiswa yang sering memperoleh dukungan emosional seperti mendapatkan perhatian, didengarkan, dan mendapatkan empati dari teman sebayanya, gigih, dan konsisten dalam menyelesaikan skripsi di dalam perkuliahan maka *grit* nya tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan emosional seperti diabaikan, kurang diperhatikan, dan kurang mendapatkan empati dari teman sebaya, tidak gigih, dan tidak konsisten dalam menyelesaikan skripsi/ penelitiannya di dalam perkuliahan, maka *grit* rendah.

Mahasiswa yang sering memperoleh dukungan instrumental seperti mendapatkan terpenuhi kebutuhan yang sifatnya materi maupun diberikan pertolongan saat mengalami kesulitan dari teman sebayanya, gigih, dan konsisten dalam menyelesaikan skripsi di dalam perkuliahan maka *grit* nya tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan instrumental seperti tidak ada yang meminjamkan materi dan memberikan pertolongan saat mengalami kesulitan dari teman sebaya, tidak gigih, dan tidak konsisten dalam menyelesaikan skripsi/ penelitiannya di dalam perkuliahan, maka *grit*nya rendah.

Mahasiswa yang sering memperoleh dukungan informasi seperti mendapatkan informasi, umpan balik mengenai apa yang kurang dari teman sebayanya, gigih, dan konsisten dalam menyelesaikan skripsi di dalam perkuliahan maka *grit* nya tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan informasi seperti teman sebaya tidak memberikan informasi maupun umpan balik, tidak gigih, dan tidak konsisten dalam menyelesaikan skripsi di dalam perkuliahan, maka *grit*nya rendah.

Mahasiswa yang sering memperoleh dukungan penilaian (*appraisal*) seperti mendapatkan penghargaan, dipuji, diberikan dorongan untuk maju, dan mendapatkan penilaian positif dari teman sebayanya, gigih, dan konsisten dalam menyelesaikan skripsi/ penelitiannya di dalam perkuliahan maka grit nya tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa yang jarang memperoleh dukungan penilaian (*appraisal*) seperti dikucilkan, tidak diperhatikan, dan mendapatkan penilaian negatif dari teman sebaya, tidak gigih, dan tidak konsisten dalam menyelesaikan skripsi/ penelitiannya di dalam perkuliahan, maka gritnya rendah.



**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**

## 1.6 Asumsi

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut:

1. Mahasiswa dengan kurikulum KKNi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung menghadapi berbagai tuntutan seperti skripsi untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan hal tersebut dapat dihayati sebagai tantangan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memerlukan kegigihan (*grit*) yang tinggi dalam menjalaninya.
2. Mahasiswa dengan derajat *grit* yang tinggi akan rajin dalam mengerjakan skripsi, akan berusaha untuk mencapai targetnya, dan akan konsisten dalam mengerjakan skripsi.
3. Mahasiswa dengan derajat *grit* yang rendah akan cepat menyerah saat menghadapi tantangan dan menunjukkan perubahan minat secara cepat ketika menghadapi tantangan tersebut.
4. Lingkungan perkuliahan merupakan salah satu faktor lingkungan yang memengaruhi *grit*.
5. Salah satu faktor dari lingkungan yang ikut memengaruhi *grit* pada mahasiswa adalah teman sebaya.
6. Teman sebaya dapat memengaruhi *grit* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi melalui pemberian dukungan.

## 1.7 Hipotesis

Terdapat hubungan antara jenis dukungan sosial dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 Universitas “X” Bandung.

1. Terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 Universitas “X” Bandung
2. Terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 Universitas “X” Bandung



3. Terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 Universitas “X” Bandung
4. Terdapat hubungan antara dukungan *appraisal* dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 Universitas “X” Bbandung.

